

PERANCANGAN DESAIN FASAD DENGAN PENDEKATAN KONTEMPORER PADA BANGUNAN YOUTH CENTER DI DAGO

Irma Puspitasari

Program Studi Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung

E-mail: Irma.puspitasari@mhs.itenas.ac.id,

Abstrak

Di Indonesia, banyak kasus kenakalan remaja yang cukup serius akibat dari kurangnya perhatian dan fasilitas untuk menampung waktu luang anak muda. Oleh sebab itu, untuk merespon kasus ini dibutuhkan ruang public responsive seperti adanya bangunan youth center sebagai fasilitas anak muda untuk mengisi waktu luang mereka serta mengembangkan minat dan bakat anak muda. Penelitian ini perancangan desain fasad Youth Center dengan pendekatan kontemporer sebagai konsep arsitektur berkelanjutan. Tujuan kajian ini adalah merancang fasad yang selaras dengan gaya hidup pengguna, mengikuti tren masa kini, serta responsif terhadap lingkungan untuk menciptakan kenyamanan pada pengguna. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui studi literatur terkait karakteristik arsitektur kontemporer. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi prinsip-prinsip arsitektur kontemporer serta penerapannya dalam perancangan Youth Center. Pengambilan data dilakukan melalui pengkajian dan pengumpulan beberapa jurnal, sumber elektronik dan penelitian serupa yang relevan sebagai acuan untuk melengkapi data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kontemporer dapat memenuhi kebutuhan pengguna, khususnya generasi milenial dan Z, serta tetap mempertahankan aspek estetika dan fungsi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Anak Muda, Arsitektur Kontemporer, Berkelanjutan, Youth Center

Abstract

In Indonesia, there are many serious cases of juvenile delinquency, largely due to a lack of attention and facilities that support young people in productively spending their free time. Therefore, to respond to this issue, a responsive public space such as a youth center is needed to provide facilities for young people to fill their leisure time and develop their interests and talents. This study explores the façade design of a Youth Center using a contemporary approach as part of a sustainable architectural concept. The aim of this study is to design a façade that aligns with the lifestyle of its users, follows current trends, and responds to environmental conditions to create a sense of comfort for its users. The method used is qualitative with a descriptive approach through literature studies related to the characteristics of contemporary architecture. The analysis was carried out by identifying the principles of contemporary architecture and their application in the design of the Youth Center. Data collection was conducted by reviewing and compiling several journals, electronic sources, and relevant previous studies as references to support the research. The results show that the contemporary approach can meet the needs of users, particularly Millennials and Generation Z, while maintaining aesthetic values and sustainable functionality.

Keywords: Youth, Contemporary Architecture, Sustainable, Youth Center

1. Pendahuluan

Banyak kasus kenakalan remaja di Indonesia yang cukup serius sehingga dapat dikategorikan sebagai kasus kriminal [1]. Di Bandung, khususnya di kawasan Dago, anak muda berkumpul. Namun, kurangnya wadah sebagai fasilitas pendukung, sehingga diperlukan bangunan untuk memenuhi fasilitas kebutuhan anak muda. Youth Center adalah tempat para remaja berkumpul dan bersosialisasi, serta melakukan aktivitas seni, olahraga, pendidikan, dan rekreasi[1]. Sebagai wadah untuk mengembangkan minat dan bakat anak muda agar bisa menciptakan kemampuan untuk berkomunikasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan serta memiliki kemampuan mengeksplorasi potensi yang inovatif. Maka dari itu di perlukan tempat yang mendukung kemajuan inovatif dengan menerapkan pembangunan berkelanjutan seperti membangun youth center dengan pendekatan kontemporer, sebagai respon terhadap lingkungan dan Masyarakat saat ini ataupun di masa mendatang.

Kajian ini berfokus pada Eksplorasi desain facad dengan pendekatan kontemporer pada bangunan Youth Center, untuk menganalisis keselarasan desain fasad bangunan youth center dengan karakteristik pada pendekatan kontemporer.

Untuk memperkuat analisis karakteristik desain facad yang sesuai dengan pendekatan kontemporer, penulis memulai proses pengumpulan data terlebih dahulu. Kajian pada elemen pembentuk fasad ini meliputi karakteristik gaya desain, karakteristik warna desain dan karakteristik material yang digunakan.

1.1 Arsitektur Kontemporer

Arsitektur kontemporer mengutamakan kemajuan teknologi dan mengekspresikan kebebasan arsitektur dengan menciptakan lingkungan yang berbeda. Dan merupakan sebuah aliran baru atau penggabungan dari beberapa aliran arsitektur [2]. Prinsip dalam desain arsitektur kontemporer mencerminkan pendekatan yang berorientasi pada gaya-gaya terbaru dan kekinian. Penggunaan elemen dari gaya lama yang direinterpretasi secara kontemporer menghasilkan bentuk arsitektur yang inovatif, segar, dan memiliki karakteristik yang berbeda. Gaya kontemporer menampilkan bentuk yang unik, menarik, dan sangat mendalam. Salah satu langkah awal dalam menciptakan daya tarik sebuah bangunan adalah memilih warna dan bentuk tertentu. Permainan tekstur sangat penting dan dapat dibuat dengan sengaja, seperti memilih material alami yang memiliki tekstur khusus, seperti kayu[3].

Hilberseimer (1964) mengemukakan bahwa arsitektur kontemporer merupakan manifestasi dari perkembangan gaya arsitektur yang relevan dengan zamannya, ditandai oleh munculnya kebebasan dalam bereksprei serta dorongan untuk menampilkan identitas yang berbeda dan tidak konvensional. Arsitektur kontemporer juga dapat dianggap sebagai gabungan dari berbagai gaya arsitektur yang ada atau gaya baru[4].

Menurut Egon Schirmbeck (1993), berikut adalah ciri dan prinsip fasad Arsitektur Kontemporer[5]:

1. Bangunan Harus Kokoh: Bangunan harus mencerminkan kesan modernitas dan menggunakan material terbaru.
2. Bentuk dasar untuk menghasilkan efek yang lebih ekspresif dan dinamis
3. Penggunaan elemen dinding kaca sebagai pemisah antara ruang dalam dan koridor serta optimalisasi bukaan merupakan strategi desain yang bertujuan menciptakan persepsi ruang yang lebih luas pada bangunan.
4. Harmonisasi Ruang Dalam dan Luar: Gunakan berbagai desain atau bahan lantai untuk membedakan ruang luar dari ruang dalam.
5. Fasade Transparan: Material yang memiliki transparansi tinggi meningkatkan cahaya yang masuk ke dalam ruangan.

Melalui penerapan pendekatan berbasis prinsip-prinsip arsitektur kontemporer, akan mendukung pembuatan fasad yang memiliki suasana yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Arsitektur kontemporer memungkinkan fasad menjadi dinamis, fleksibel, dan ekspresif sambil tetap mencerminkan kesederhaan yang dapat mendukung kegiatan kreatif[6].

1.2 Facade

Ketika merencanakan sebuah bangunan, merancang fasad sangat penting dalam proses perancangan bangunan. Fasad merupakan elemen krusial dalam arsitektur yang berperan sebagai medium ekspresi fungsi dan makna bangunan. Selain merepresentasikan kondisi budaya pada masa pembangunannya, fasad juga mencerminkan sistem penataan yang diadopsi serta berpotensi menjadi sumber inspirasi dalam pengembangan elemen ornamen dan dekoratif. Selain berfungsi sebagai lapisan luar yang melindungi dari cuaca dan keamanan, fasad bangunan memiliki banyak nilai arsitektural dan konsep. Fasad dalam arsitektur berarti bagian muka suatu bangunan. Ini merupakan bagian penting dari karya arsitektur karena elemen ini selalu menjadi bagian pertama yang diapresiasi atau dinilai oleh publik atau penikmat karya arsitektur.

Menurut Ramadanta, komposisi fasad dapat dianalisis berdasarkan elemen fungsionalnya, seperti atap, jendela, pintu, dan selubung bangunan. Dalam upaya menciptakan kesatuan visual yang harmonis, diperlukan penerapan prinsip komposisi melalui proporsi, pemilihan material dan warna, penggunaan elemen dekoratif, serta pengolahan komponen struktural secara vertikal dan horizontal [4].

1.3 Elemen Fasad Arsitektur Kontemporer

Karakter fasad bangunan arsitektur modern dapat dilihat dari beberapa komponen yang biasa digunakan sebagai pendukung fasad. Krier (1988) mengemukakan bahwa elemen-elemen dasar yang membentuk fasad bangunan mencakup gerbang, lengkungan, lantai dasar, jendela, kolom, pagar pembatas, atap, elemen penutup bangunan, tanda, serta ornamen, yang keseluruhannya berperan dalam membangun karakter visual dan identitas arsitektural fasad [7].

Elemen – elemen pembentuk fasad antara lain:

- Pintu masuk merupakan elemen arsitektural yang berfungsi sebagai akses awal atau struktur penghubung untuk memasuki suatu kawasan atau bangunan.
- Lengkungan merupakan elemen arsitektural yang dibentuk melalui geometri kurva, berfungsi sebagai struktur atau garis melengkung yang menggantikan bentuk linear dalam desain bangunan.
- Lantai dasar menghubungkan permukaan lantai interior bangunan dengan area eksterior, seperti halaman yang berhadapan langsung dengan jalan.
- Jendela adalah elemen bukaan yang membentuk fasad bangunan.
- Kolom, atau pilar, merupakan elemen struktural utama yang berperan dalam menopang beban bangunan dan menjaga stabilitas konstruksi. Selain fungsi strukturalnya, kolom juga sering dimanfaatkan sebagai elemen dekoratif untuk memperkuat karakter visual arsitektur.
- Pagar pembatas merupakan elemen arsitektural yang berfungsi sebagai pembeda visual maupun fisik antara satu kawasan dengan kawasan lainnya, serta dapat mempertegas batas ruang privat dan publik.
- Atap, termasuk bentuk khusus seperti kubah, berperan sebagai elemen penutup utama bangunan yang melindungi ruang interior dari pengaruh lingkungan eksternal serta membentuk siluet arsitektural bangunan.
- Ornamen merupakan komponen dekoratif yang ditambahkan pada elemen arsitektur dengan tujuan memperkaya nilai estetika, memberikan karakter visual, serta mendukung ekspresi desain bangunan atau ruang.
- Warna adalah komponen yang paling menonjol dan berbeda dengan komponen lain yang memiliki pola, intensitas, dan nada (Ching, 1996).

1.4 Material Arsitektur Kontemporer

Pemilihan material bangunan sebagai komponen yang sangat penting. Saat merancang ruang publik sebagai tempat interaksi masyarakat, diperlukan material yang unik yang dapat menarik pengunjung, menciptakan daya tarik yang unik, dan mendorong interaksi yang lebih baik dalam lingkungan tersebut[8]. Arsitektur kontemporer cenderung mengintegrasikan prinsip keberlanjutan melalui pemilihan material yang tidak hanya fungsional dan estetis, tetapi juga ramah lingkungan. Beberapa material yang umum digunakan meliputi kaca, baja, beton ekspos, kayu, panel komposit, serta batu alam, yang masing-masing memiliki karakteristik mendukung efisiensi energi, daya tahan, dan

fleksibilitas desain. Penggunaan material tersebut mencerminkan upaya untuk menciptakan bangunan yang adaptif terhadap konteks lingkungan sekaligus merepresentasikan nilai-nilai arsitektur modern.

Tabel 1. Study Preseden

	Material	Gambar	Keterangan
Neo Soho, Jakarta Barat	Selubung Bangunan		Bagian depan bangunan Neo Soho memiliki Second skin dari besi bergaris-garis.
Neo Soho, Jakarta Barat	Bukaan Jendela		Bangunan Neo Soho memiliki banyak bukaan jendela yang lebar dari atas hingga bawah, seperti curtain wall .
Central Park, Jakarta Barat	Dinding		Hal serupa juga ditemukan pada kawasan Central Park, di mana material beton mendominasi elemen dinding pada area apartemen, yang dipadukan dengan penggunaan panel komposit aluminium (ACP) dan elemen besi sebagai aksesoris material pelengkap.

Sumber:[4]

2. Metode

Dalam proses perancangan, pendekatan metode perencanaan dan perancangan diterapkan sebagai landasan dalam membangun kerangka berpikir yang tepat terhadap hasil desain yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci karakteristik bentuk objek yang dikaji. Selain itu, metode ini juga dimaksudkan untuk mengungkapkan kondisi dan situasi aktual dari studi kasus secara informatif. Tahapan awal penelitian meliputi pengumpulan data dan teori historis, analisis topik melalui kerangka berpikir yang sistematis, serta studi banding terhadap beberapa contoh kasus serupa. Pengumpulan data dilakukan melalui telaah literatur, termasuk jurnal ilmiah, sumber elektronik, dan penelitian terdahulu yang relevan guna mendukung kelengkapan data. Dalam studi ini, lokasi yang dipilih sebagai objek perancangan adalah lahan seluas 1,3 hektar yang terletak di kawasan permukiman elit pada persimpangan Jalan Dayang Sumbi dan Jalan Ir. H. Juanda.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Data Bangunan

Nama Proyek : Youth Center
Luas Lahan : ±1,3 ha
Luas Bangunan : 10.430 m²
Fungsi Tambahan: Komersial

Sifat Proyek : Semi Fiktif
KDB : 70%
KLB : 3,5
KDH : 20%
KTB : 80%
Jl. Ir. H Juanda : 12 m
Jl. Dayang Sumbi: 7,5 m
Lokasi tapak berada Jl. Ir. H. Juanda Lb. Siliwangi, Kecamatan Coblong, Kota Bandung, Jawa Barat 40132 Adapun batas-batas wilayah tapak, sebagai berikut:
Batas Timur : Rumah Tinggal
Batas barat : Kampus ITB
Batas Selatan : Rumah Dinas Rektor ITB
Batas Utara : Bank CIMB Niaga,



Gambar 1. Blockplan

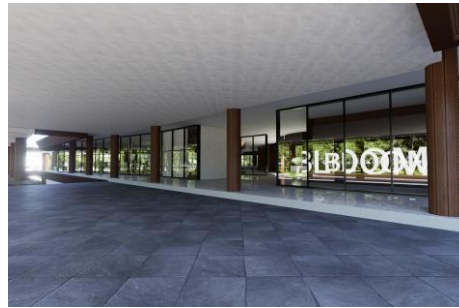
3.2 Konsep Fasad yang Diterapkan

A. Orientasi Fasad

Dengan mengacu pada ketentuan Bangunan Gedung Hijau (BGH), orientasi massa bangunan dirancang sedemikian rupa sehingga sisi terpanjang menghadap arah utara-selatan, sementara sisi pendek menghadap barat-timur, dengan akses utama diletakkan di sisi utara. Strategi orientasi ini bertujuan untuk meminimalkan paparan langsung sinar matahari berlebih, khususnya dari arah barat, guna meningkatkan kenyamanan termal bagi pengguna bangunan.

B. Pintu Masuk

Pintu masuk dapat diwujudkan dalam bentuk lorong, celah, atau bidang transisional yang mengarahkan pengguna menuju ruang utama tanpa perlu menonjolkan bentuk fisik pintu secara eksplisit. Pendekatan ini menekankan keterpaduan antara elemen sirkulasi dan fasad bangunan melalui penggunaan bentuk geometris sederhana, garis bersih, serta integrasi visual yang menghasilkan kesan tersembunyi



Gambar 2. Area pintu masuk

C. Lengkungan

Elemen lengkung dalam desain fasad merupakan reinterpretasi dari bentuk klasik menjadi bentuk yang lebih bebas, fungsional, dan ekspresif. Bentuk lengkung pada list profil menjadi sarana untuk menciptakan ritme, fluiditas, dan kedinamisan pada fasad, sekaligus menambah kedalaman visual tanpa mengorbankan kesederhanaan desain kontemporer. Pada List Profil menggunakan material beton *precast* yaitu beton yang dibuat di pabrik atau tempat lain di luar lokasi bangunan, kemudian diangkut dan dipasang di lokasi konstruksi.



Gambar 3. Menunjukkan list profil pada fasad

D. Jendela

Jendela merupakan elemen bukaan pada dinding bangunan yang berfungsi untuk menghubungkan ruang dalam dengan ruang luar, serta sebagai media masuknya cahaya alami dan udara. Bukaan jendela yang diterapkan menggunakan curtain wall seperti sumber [4]. Penggunaan kaca jendela besar pada fasad bangunan menunjukkan penerapan fasad transparan dan ruang terkesan terbuka. Aksent kayu adalah penerapan material baru pada struktur sebagai ciri-ciri arsitektur kontemporer[9]. Jenis material yang digunakan yaitu kaca Low-E Glass. Low-E Glass merupakan jenis kaca dengan lapisan mikroskopis transparan yang berfungsi memantulkan panas, sehingga mampu mempertahankan kestabilan suhu di dalam ruangan tanpa mengurangi intensitas pencahayaan alami yang masuk ke dalam bangunan. Mekanisme kerja kaca ini didasarkan pada prinsip refleksi panas kembali ke sumber asalnya, sehingga mendukung efisiensi energi dan kenyamanan termal interior. [10].



Gambar 4. Material kaca pada fasad bangunan

E. Kolom

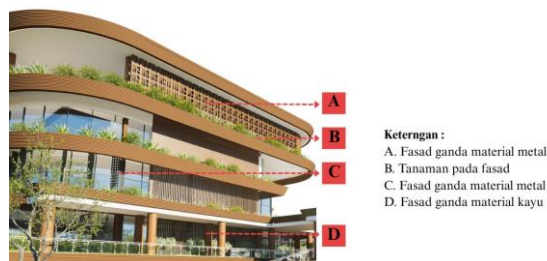
Kolom adalah elemen struktural vertikal dalam bangunan yang berfungsi untuk menopang beban dari atas (seperti balok, lantai, dan atap) dan menyalurkannya ke struktur bawah (pondasi). Kolom sangat penting dalam sistem konstruksi karena menentukan kestabilan dan kekuatan bangunan. Selain berfungsi sebagai structural, kolom berfungsi sebagai penambah estetika visual bangunan. Metode desain menggunakan beton bertulang dengan vinyl wood sebagai lapisan luar merupakan bentuk pendekatan desain.



Gambar 5. Kolom yang terlihat pada fasad bangunan

F. Dinding

Dinding pada fasad sebagai pelindung bangunan dari lingkungan luar. Penerapan sistem selubung ganda pada fasad dilakukan dengan menambahkan lapisan partisi eksternal sebagai dinding kedua, sehingga membentuk rongga udara di antara dinding utama dan lapisan selubung tambahan. Strategi ini berfungsi sebagai sistem pasif untuk meningkatkan kinerja termal dan ventilasi bangunan. Tujuan dari penerapan sistem ini adalah menciptakan dinding luar dengan lapisan selubung ganda yang terpisah secara fisik, sehingga tidak terjadi kontak langsung antara kedua lapisan dinding [10]. Selubung dinding atau fasad ganda selain sebagai estetika juga berfungsi sebagai *Thermal Buffer*, *Glare & Light Filter*, *Noise Buffer* dan ventilasi pasif. Fasad ganda adalah salah satu cara untuk meningkatkan kenyamanan termal gedung dan mengoptimalkan penggunaan energi[11]. Fungsi fasad ganda dan peranannya sangat penting, sehingga pemilihan bahan yang digunakan untuk membuatnya juga perlu dipertimbangkan. Beragam material digunakan dalam konstruksi fasad ganda, antara lain batako, kayu, roster, besi, pelat logam, GRC (Glassfiber Reinforced Concrete), keramik, hingga elemen vegetatif yang berfungsi sebagai lapisan kulit bangunan. Pemilihan material tersebut disesuaikan dengan karakteristik desain, performa termal, dan nilai estetika yang diinginkan [12].



Gambar 6. Elemen pada dinding

G. Atap

Atap adalah komponen struktural dan pelindung yang berada di bagian paling atas bangunan dan berfungsi untuk melindungi ruang di bawahnya dari faktor cuaca seperti panas, hujan, angin, dan debu. Selain berfungsi sebagai perlindungan, atap juga memiliki nilai arsitektural dan estetika, dan dapat meningkatkan efisiensi energi dan kenyamanan di dalam ruangan. Jenis atap yang digunakan yaitu atap

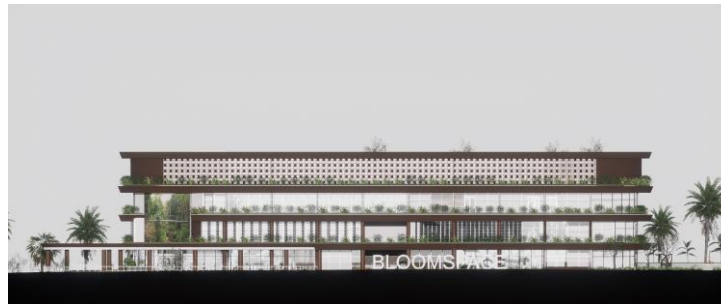
datar dengan material beton dan wiremesh. Salah satu ciri arsitektur kontemporer adalah penggunaan atap datar[13].



Gambar 7. Tampak atas bangunan

H. Warna

Warna mempengaruhi visual suatu bentuk. Warna dapat memperindah bentuk dan berperan dalam mengekspresikan semangat dan jiwa orang yang melihatnya. Warna juga dapat menentukan karakter bangunan dan menciptakan suasana yang diinginkan. Pendekatan arsitektur kontemporer yang identik dengan warna netral memberikan kesan modern[14]. Oleh sebab itu, pemilihan warna coklat sebagai warna dasar merupakan sebuah pendekatan desain dan untuk menyampaikan kesan natural, hangat, dan membumi sehingga memiliki asosiasi yang kuat dengan ketenangan, kestabilan, dan kehangatan emosional. Warna hijau yang hadir melalui tumbuhan di sekitar fasad bukan hanya elemen estetika, tetapi juga memiliki makna simbolik, psikologis, arsitektural yang mendalam, dan menciptakan hubungan langsung antara bangunan dan alam, serta mendukung konsep arsitektur berkelanjutan.



Gambar 8. Tampak bangunan memperlihatkan kombinasi warna

3.3 Material Fasad yang Diterapkan

Pemilihan material fasad menjadi aspek krusial dalam proses perancangan arsitektur kontemporer, tidak hanya untuk mendukung performa fungsional bangunan, tetapi juga untuk membentuk ekspresi visual dan karakter desain. Dalam konteks ini, penggunaan material seperti beton, kaca, kayu, vinyl wood, dan logam (metal) merepresentasikan pendekatan kontemporer yang menggabungkan efisiensi, estetika, dan keberlanjutan. Beton digunakan karena kekuatannya, fleksibilitas bentuk, serta kemampuannya menciptakan estetika industrial yang ekspresif dan modern. Kaca memberikan kesan ringan dan transparan, memungkinkan pencahayaan alami serta hubungan visual antara interior dan eksterior bangunan. Kayu menghadirkan kehangatan dan nuansa alami, sekaligus memperkuat pendekatan desain. Vinyl wood menawarkan tampilan kayu dengan ketahanan tinggi terhadap cuaca dan kelembapan, serta perawatan yang minimal. Sementara itu, logam seperti aluminium dan baja ringan digunakan karena tahan lama, mudah dibentuk, serta mendukung tampilan fasad yang bersih, futuristik, dan efisien secara termal.



Gambar 9. Jenis – jenis material yang digunakan

Sumber : (a),(b),(c),(d),(e),(f) <https://i.pinimg.com> Diakses Juli 2025

Keseluruhan material ini tidak hanya memenuhi fungsi teknis dan estetika, tetapi juga merepresentasikan semangat inovatif dalam arsitektur kontemporer yang adaptif terhadap perubahan zaman dan kebutuhan lingkungan binaan.

4. Kesimpulan

Perancangan Youth Center berlokasi di Jl. Ir. H. Juanda, Kelurahan Lebak Siliwangi, Kecamatan Coblong, Kota Bandung. Bangunan ini dirancang sebagai wadah untuk menampung berbagai aktivitas anak muda dalam rangka mengisi waktu luang serta mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki. Pendekatan arsitektur kontemporer digunakan dalam perancangan ini, yang mencerminkan penerapan gaya-gaya baru dan kekinian serta mengedepankan prinsip keberlanjutan. Arsitektur kontemporer merupakan pendekatan desain yang mampu merespon kebutuhan pengguna dan kondisi lingkungan saat ini maupun di masa mendatang. Penerapan unsur warna, jenis material, serta gaya bangunan telah disesuaikan dengan prinsip-prinsip kontemporer yang merujuk pada berbagai referensi jurnal dan sumber elektronik. Oleh karena itu, bangunan Youth Center ini dinilai telah sesuai dengan pendekatan arsitektur kontemporer yang dipilih.

5. Daftar Referensi

- [1] D. I. D. I. Bambang Darma Sasmita, "YOUTH CENTER DI SEMARANG," *I M A J I*, vol. VOL.3, pp. 89–98, Jul. 2014.
- [2] E. Tiaratanto and K. Affandi, "Tema : Arsitektur Kontemporer."
- [3] S. H. L. 2, D. P. E. L. 3 Nigel Dwi Rianti 1, "Pendekatan Tema Arsitektur Kontemporer pada Pusat Edukasi dan Galeri Seni Rupa Kontemporer di Surakarta," vol. VOL.1, pp. 88–94, Oct. 2020.
- [4] S. Sabrang Telangkas and P. Wijayanto, *APPLICATIONCOMPARISON OF FAÇADE MATERIALS ON MIXED USE BUILDINGS WITH CONTEMPORARY ARCHITECTURE*. 2021.
- [5] K. Rasyifa Rachma, R. S. Phalevi Sihombing, and dan Noveryna Dwika, "PENERAPAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR KONTEMPORER PADA FASAD DAN AREA RUANG TERBUKA BANGUNAN MICE DI KOTA BANDUNG." [Online]. Available: <https://sitaruna.cityplan.id/map>
- [6] A. Marscha Augita, M. Andria Nirawati, and Y. Winarto, "PENERAPAN PRINSIP ARSITEKTUR KONTEMPORER DALAM PERANCANGAN RUANG KREATIF DI SURAKARTA," 2019.
- [7] U. Mahira, A. Dafrina, and D. Y. Novianti, "KAJIAN KARAKTERISTIK ARSITEKTUR MODERN PADA ELEMEN FASAD MASJID SYUHADA DI KOTA LHOKESEUMAWE Study Of The Characteristics Of Modern Architecture On The Facade Elements Of The Syuhada Mosque, Lhokseumawe City," *Journal of Education Science (JES)*, vol. 11, no. 1, 2025.
- [8] M. P. Sari and S. Yuliani, "Implementasi Konsep Arsitektur Berkelanjutan pada Ruang Publik di Kabupaten Purworejo," *ARSITEKTURA*, vol. 22, no. 1, p. 65, May 2024, doi: 10.20961/arst.v22i1.81681.
- [9] I. N. Febrianti, H. Yuliarso, L. Pramesti, and M. Surakarta, "PENERAPAN ARSITEKTUR KONTEMPORER DALAM PERANCANGAN PUSAT JASA PERNIKAHAN DI BEKASI," 2018.
- [10] A. Widyakusuma, ; Aprio, and M. Zainoeddin, "OPTIMASI REDESAIN SELUBUNG BANGUNAN KAMPUS DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR HIJAU (Studi Kasus : Universitas Borobudur di Kalimalang Jakarta) REDESIGN OPTIMIZATION OF CAMPUS BUILDING ENVELOPE WITH A GREEN ARCHITECTURE APPROACH (Case Study : Borobudur University Jakarta)."
- [11] Z. Fathia, I. G. Oka Sindhu Pribadi, and L. Utami, "PENERAPAN ARSITEKTUR HIJAU PADA BANGUNAN APARTEMEN DENGAN PENGGUNAAN KAYU SEBAGAI DOUBLE SKIN FACADE APPLICATION OF GREEN ARCHITECTURE IN APARTMENT BUILDINGS USING WOOD AS DOUBLE SKIN FACADE," *Desember*, vol. 18, no. 2, pp. 92–98.
- [12] M. Nur Utami, K. Rizki, S. Jatara, and A. Manggolo, "Sistem Pemasangan Dan Pemeliharaan Selubung Kulit Bangunan Keramik Pada Daerah Tropis," 2015. [Online]. Available: <https://tugasgeografi.wordpress.com/2011/02/25/klasifikasi-iklim/>
- [13] E. Tiaratanto and H. Izzati, "Aplikasi konsep Arsitektur Kontemporer dalam Desain Fasad Hotel Namin Bandung."
- [14] H. Makmur, S. Beddu, S. Asnur, J. Urip Sumoharjo Km, and M. -Sulawesi Selatan, "Rancangan Tampilan Fasad Bangunan Galeri Kota Makassar dengan Pendekatan Arsitektur Kontemporer Makassar City Gallery Building Facade Appearance Design with a Contemporary Architectural Approach," 2024. [Online]. Available: <https://ejournalfakultasteknikunibos.id/index.php/jas/>